
**PENERAPAN FASE PRODUKSI TEKS EKSPOSISI PADA PEMBELAJARAN
BERBASIS TEKS OLEH SISWA KELAS X SMA 1 SIMANJAYA KABUPATEN
LAMONGAN TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Abdullah Faqih Al-Maimun
SMA 1 Simanjaya
aditama504@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah produksi teks eksposisi, siswa mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang penerapan fase produksi teks eksposisi, memperoleh deskripsi tentang kesulitan, dan deskripsi tentang strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan fase produksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA 1 Simanjaya Lamongan, yakni pertama, penerapan fase penyusunan teks eksposisi perlu pengkajian lebih dalam agar ada peningkatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kedua, Kesulitan yang dihadapi guru dan siswa dalam penerapan fase penyusunan teks eksposisi. Ketiga, Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam penerapan fase produksi teks eksposisi. Dengan begitu penerapan fase produksi teks eksposisi mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: fase, produksi, teks eksposisi, berbasis teks.

Abstract

This research is motivated by the problem of text production exposition, students often get lower grades and are likely difficulties in communicating the issues or problems that exist in society. In addition to students, teachers are still confused in implementing text-based language learning. The purpose of this study is to obtain a description of the implementation phase of the production of texts exposition, obtain a description about difficulties, and obtain descriptions about the strategies to overcome difficulties in the implementation phase of the production of texts exposition. The results showed that the application of the production phase of the text exposition in class X SMA 1 Simanjaya Lamongan, the first implementation phase of preparation of the text of exposition necessary assessment deeper so that there is an increase in terms of planning, implementation, and given the ratings still are difficulties in learning. Second the difficulties faced by teachers and students in implementing the exposition text preparation phase. Third, the strategy used to overcome the difficulties encountered in the implementation of the production phase of the exposition text. In this way, the application of the exposition text production phase is able to get maximum results.

Keywords : phase , production , exposition text , text-based.

PENDAHULUAN

Secara umum pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif

dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan lain-lain. Kondisi belajar yang demikian secara tidak langsung dapat membantu siswa mengembangkan empat keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan menulis. Di sisi lain Pembelajaran Bahasa Indonesia

pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Pada dunia pendidikan khususnya di tingkat SMA/MA, Kemendikbud merilis kurikulum 2013 yang berbasis teks. Khususnya kelas X, siswa diajarkan berbagai macam teks, seperti laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, anekdot, negosiasi, dan teks dalam kehidupan nyata. Disamping itu ada berbagai macam kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, diantaranya; (1) memahami struktur dan kaidah teks; (2) menginterpretasi makna teks; (3) membandingkan teks; (4) memproduksi teks; (5) menganalisis teks; (6) menyunting teks; (7) mengidentifikasi teks; (8) mengabstraksi teks; (9) mengevaluasi teks; dan (10) mengonversi teks.

Secara jelas disebutkan bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA/MA adalah memproduksi teks eksposisi secara tertulis. Oleh karena itu, kompetensi tersebut semestinya harus dikuasai oleh siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menguasai kompetensi dasar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia di kelas X IPA1 yang disebut sebagai kelas percontohan karena merupakan kelas unggulan menunjukkan sebanyak 75 % atau 22 siswa dari 29 siswa tidak suka memproduksi teks atau menulis. Siswa cenderung sulit untuk mengomunikasikan berbagai isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Khususnya dalam

menguraikan beberapa argumentasi yang mendukung isu yang dijadikan topik dalam menyampaikan pesan tertulis kepada orang lain. Mereka juga sulit ketika mencari bahan untuk memproduksi teks eksposisi, dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi.

Selain itu menurut guru model tersebut mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor intern yang berasal dari siswa, dengan indikator penyebabnya siswa belum mampu memproduksi teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah teks eksposisi dan faktor ekstern, salah satunya dari teknik pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam menerapkan fase-fase pembelajaran dalam kurikulum 2013. Teks eksposisi merupakan salah satu materi yang diajarkan di semester ganjil. Namun pada semester genap juga diajarkan materi teks dalam kehidupan nyata. Dalam pelajaran tersebut siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam menjalani aktivitas kehidupan, salah satunya adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan teks yang dinilai peneliti merupakan teks yang memiliki pengembangan yang paling rumit. Penilaian ini didasarkan pada penerapan argumen dalam teks eksposisi. Dalam teks eksposisi menuntut penjabaran argumen pribadi siswa sebagai penulis terhadap suatu isu atau permasalahan. Sebagai teks yang berisi pemaparan bagi pembaca, teks eksposisi merupakan teks yang bermanfaat untuk mengomunikasikan berbagai isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat. Pemaparan

mengenai suatu isu atau masalah tersebut berguna untuk menguraikan berbagai argumen penulis yang pada akhirnya diharapkan mampu menjadi media penyampai pesan tertulis kepada orang lain. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi sangat bermanfaat bagi pembaca.

Namun demikian, dalam memenuhi tuntutan kurikulum siswa kelas X SMA 1 Simanjaya dalam pembelajaran produksi teks eksposisi, siswa masih kesulitan menyampaikan argumen dan tidak menyertakan fakta untuk menguatkan argumennya, serta kesulitan menata ide menjadi tulisan yang runtut, logis serta menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini menjadi perhatian peneliti karena argumen merupakan sudut pandang penulis yang dapat memberikan pemaparan bagi pembaca. Keberhasilan produksi teks eksposisi juga bergantung pada keluwesan gagasan argumen yang akan disampaikan penulis. Melalui keberhasilan pemaparan argumen pembaca akan digiring untuk memahami bahkan menerima penjelasan mengenai suatu isu atau permasalahan yang diangkat dalam penulisan dipandang dari sudut pandang penulis teks eksposisi. Oleh karena itu, tanpa melupakan bagian struktur teks lainnya, pengembangan argumen harus dimaksimalkan agar teks eksposisi yang dihasilkan dapat memberikan penjelasan yang cukup bagi para pembaca.

Dengan demikian, sesuai dengan kurikulum 2013 yang berbasis teks dan siswa yang dituntut untuk memproduksi teks khususnya teks eksposisi yang dipilih oleh peneliti berada di kelas X SMA 1 Simanjaya Kabupaten Lamongan. Kelas X merupakan kelas yang diisi siswa baru yang merupakan siswa yang menggunakan Kurikulum

2013. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Berbasis Teks oleh Siswa Kelas X SMA 1 Simanjaya Kabupaten Lamongan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam sehingga peneliti diharapkan mampu mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik simpulan-simpulan dari proses tersebut.

Desain penelitian ini deskriptif kualitatif. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini didasari beberapa pertimbangan berikut. Pertama, data dalam penelitian ini merupakan data alamiah yang diambil dari penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks. Pengambilan data dilakukan secara alamiah dengan menggunakan teknik observasi terhadap penerapan fase produksi teks eksposisi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Selanjutnya wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang ditemui, dan dokumentasi berupa teks eksposisi yang ditulis siswa. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif tentang penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks, kesulitan

yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi kesulitan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa uraian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi khusus untuk penerapan fase produksi teks eksposisi di kelas X IPA SMA 1 Simanjaya. Dalam penelitian ini membahas tiga permasalahan, yaitu penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks, kesulitan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Berbasis Teks

Implementasi kurikulum 2013 mencakup tiga kegiatan pokok yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Tahap perencanaan merupakan tolak ukur serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap penilaian sebagai tahap terakhir dalam pembelajaran dan merupakan bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan indikator yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks eksposisi serta instrumen yang telah ditentukan. Penilaian sebagai tahap akhir dalam pembelajaran merupakan bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan produksi teks

eksposisi pada kompetensi dasar dan indikator yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menentukan tindak lanjut terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menerapkan pedoman penilaian yang tepat untuk keterampilan siswa dalam memproduksi teks.

Kesulitan Yang Dihadapi dalam Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasarkan kurikulum 2013 didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung satu sama lain. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dari hasil penelitian, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik sesungguhnya lebih memfokuskan beberapa peranan guru dalam suatu pembelajaran. Bagaimana guru mengefektifkan pembelajaran melalui metode dan cara berfikir ilmiah (keilmuan). Peran guru lebih sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Selain sebagai fasilitator, guru juga sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran berdasar kurikulum 2013. Setiap pertemuan, guru selalu memotivasi siswa untuk terus belajar dan gemar membaca. Motivasi tersebut agar semangat untuk memproduksi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi disebabkan oleh beberapa faktor intern yang berasal dari guru dan

faktor eksternal yaitu dari siswa dan faktor lainnya. Kesulitan guru dan siswa dalam penerapan memproduksi teks eksposisi harus diatasi agar di kemudian hari tidak terjadi kesalahan yang sama atau paling tidak kesalahan tersebut dapat diminimalkan. Berikut kesulitan pada proses pembelajaran penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian.

Strategi yang Digunakan untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi pada Pembelajaran Berbasis Teks

Berbagai strategi dilakukan guru sebagai upaya agar bisa mengatasi kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi dengan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan menempati posisi penting dalam pengelolaan bahan pembelajaran yang hamper seluruhnya bergantung pada guru. Berikut strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan yang dilakukan guru dalam penerapan fase produksi teks eksposisi.

Strategi Mengatasi Kesulitan Guru

- a) Strategi yang digunakan guru untuk membangkitkan minat siswa dalam memproduksi teks eksposisi dengan membuat kerangka karangan pada posisi *ya* atau mendukung dan posisi *tidak* atau tidak mendukung. Dengan kerangka karangan itu siswa bisa melengkapi bagian yang rumpang dengan cara berkelompok sehingga cepat terselesaikan.
- b) Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan dalam penerapan fase produksi teks eksposisi adalah guru memilih

metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- c) Selain itu, strategi yang dilakukan guru dalam penerapan alokasi waktu pada kegiatan inti adalah dengan tidak memunculkan lima kegiatan pembelajaran seluruhnya dalam satu pertemuan yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Strategi Mengatasi Kesulitan Siswa

- a) Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap produksi teks eksposisi dengan mendengarkan motivasi yang disampaikan guru dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan tertarik pada pembelajaran menulis.
- b) Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengomunikasikan isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat, strategi yang digunakan oleh siswa dengan membaca tentang isu-isu publik seperti kenaikan BBM, Korupsi, dan lain-lain. Selain itu guru harus melatih siswa untuk mengomunikasi apa yang ia amati dengan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk lisan maupun tulisan dengan selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- c) Terakhir, strategi yang digunakan guru untuk mengatasi sumber belajar dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dilakukan berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penerapan fase produksi teks eksposisi, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting. Penerapan fase produksi teks eksposisi terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi.

Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi pada Pembelajaran Berbasis Teks

Materi produksi teks eksposisi bukan termasuk jenis baru dalam pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi struktur teks eksposisi dalam kurikulum 2013 muncul dengan istilah yang berbeda, yaitu pernyataan pendapat (pendahuluan), argumentasi (isi), dan penegasan ulang pendapat (simpulan).

Teks Eksposisi adalah salah satu materi pelajaran yang sudah diajarkan di semester satu. Namun di semester dua ini teks eksposisi juga di pelajari kembali dalam pokok bahasan teks dalam kehidupan nyata. Artinya pada pelajaran ini siswa diharapkan dapat menggunakan berbagai jenis teks dalam menjalani aktivitas kehidupan sehingga diharapkan setiap siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan satu tema dengan jenis teks yang berbeda-beda.

Berkaitan dengan tugas pokok guru dalam penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks yang paling utama adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta menilai atau memonitor hasil pembelajaran.

Pada penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa diharapkan dapat menyampaikan gagasan atau pendapat agar diterima oleh pihak lain. Dalam pembelajarannya teks eksposisi dihadapkan pada dua sisi yaitu posisi “ya” atau setuju dengan pernyataan pendapat yang disampaikan atau posisi “tidak” atau tidak setuju dengan pernyataan pendapat yang disampaikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penilaian keterampilan memproduksi teks eksposisi secara tertulis adalah penilaian yang difokuskan keterampilan untuk menulis teks yang berisi ungkapan gagasan yang mempertahankan argumentasi satu sisi dengan disertai alasan yang kuat.

Kesulitan yang Dihadapi dalam Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi

Ketika menulis, seorang penulis kadang-kadang mengalami kesulitan atau kendala, baik itu yang bersifat umum maupun khusus sebagaimana yang diungkapkan Zainurrahman (2011: 206-224). Kendala umum adalah kendala yang biasanya dialami oleh penulis, bahkan penulis profesional sekalipun. Kendala tersebut adalah sebagai berikut: kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai dan mengakhiri tulisan, kesulitan strukturasi dan penyelarasan isi, dan kesulitan memilih topik. Kendala khusus biasanya dialami oleh setiap penulis secara berbeda. Kendala khusus, misalnya, kehilangan semangat saat menulis dan *writer's block*.

Begitu juga dialami ketika produksi teks eksposisi di kelas X IPA 1 terdapat kesulitan atau kendala yang dihadapi meliputi kesulitan yang

dihadapi guru dan kesulitan yang dihadapi siswa. Dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa dalam memproduksi teks eksposisi, peneliti melihat bahwa kesulitan yang dialami guru diantaranya membangkitkan minat siswa dan menemukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga guru susah untuk mengajak siswa belajar dan memproduksi teks eksposisi secara optimal. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa meliputi kurangnya minat siswa, kesulitan mengomunikasikan isu, dan kurangnya sumber belajar, sehingga siswa sulit untuk mengembangkan materi dan memproduksi teks eksposisi yang diberikan guru.

Strategi yang Digunakan untuk Mengatasi Kesulitan dalam Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi

Berbagai strategi dilakukan guru sebagai upaya agar bisa mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan menempati posisi penting dalam pengelolaan bahan pembelajaran yang hampir seluruhnya bergantung pada guru (Mulyasa, 2014:193).

Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam Penerapan fase produksi teks eksposisi. Pada tahap perencanaan, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada tahap pelaksanaan, strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan siswa dalam memproduksi teks eksposisi dengan memberikan motivasi kepada siswa dan

menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan., selanjutnya strategi yang digunakan untuk menemukan metode yang tepat. Oleh karena itu, guru harus mampu merencanakan dan memilih model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa (Syamsudin, 2012:12).

Pada tahap penilaian strategi yang digunakan guru adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan yang telah tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan menengah. penilaian hasil belajar dilakukan guru dengan mengevaluasi hasil produk/portofolio yang dihasilkan siswa baik kelompok maupun mandiri sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, sehingga siswa diharapkan dapat memproduksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks dan mampu menyampaikan gagasan atau pendapat agar diterima oleh pihak lain.

Sedangkan strategi untuk mengatasi kesulitan siswa yang muncul dalam Penerapan fase produksi teks eksposisi, diantaranya:

- a. Strategi guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap produksi teks eksposisi dengan mendengarkan motivasi yang disampaikan guru dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan tertarik pada pembelajaran menulis.
- b. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengomunikasikan isu atau masalah yang ada di lingkungan masyarakat, strategi yang digunakan oleh siswa dengan membaca tentang isu-isu publik seperti kenaikan

BBM, Korupsi, dan lain-lain. Selain itu guru harus melatih siswa untuk mengomunikasi apa yang ia amati dengan menuangkan ide atau gagasan kedalam bentuk lisan maupun tulisan dengan selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- c. Terakhir, strategi yang digunakan guru untuk mengatasi sumber belajar dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dengan berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan tentang penerapan fase produksi teks eksposisi pada pembelajaran berbasis teks oleh siswa kelas X SMA 1 Simanjaya Kabupaten Lamongan tahun pembelajaran 2020/2021, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Pada penerapan fase produksi teks eksposisi meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan dokumen berupa RPP yang disusun oleh guru bahasa Indonesia SMA 1 Simanjaya secara garis besar sudah sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang tertera dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kedua, kesulitan pada penerapan fase produksi teks eksposisi berasal dari guru dan siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh guru meliputi penyesuaian format dan sistematika RPP, pemilihan metode pembelajaran, dan penerapan alokasi waktu. Kesulitan siswa meliputi kurangnya minat siswa, kesulitan

mengomunikasikan isu, dan kurangnya sumber belajar.

Ketiga, strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan agar mencapai hasil yang optimal. Strategi yang digunakan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, guru memaksimalkan penyusunan RPP dengan berpedoman pada permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pada tahap penilaian adalah mengkaji dan mempelajari lebih mendalam panduan yang tercantum dalam pemendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian autentik berimplikasi pada proses penilaian yang dilakukan guru berdasarkan acuan kriteria. Penilaian autentik bersifat holistik dan utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asih. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta : Kanisius.

- Fuadin, Ahmad. 2014. *Pembelajaran Menulis Eksposisi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Berorientasi Wawasan Kebudayaan*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Farahiba, Ayyu S. 2015. *Pengaruh Strategi Peta Pede Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMK*. Tesis tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Keraf. Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2013. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana : Teori, Metode, & Aplikasi Prinsip-Prinsip Wacana*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1,2,3*. Surabaya : Gitamedia Press.
- Moeliono, Anton. 1989. *Kembara Bahasa : Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke dua puluh tujuh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UMM Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara